

JURNAL

**NILAI EKONOMI DANAU NAGA SAKTI BERDASARKAN
PENDEKATAN CVM UNTUK KEGIATAN WISATA DI DESA DOSAN
KECAMATAN PUSAKO PROVINSI RIAU**

**OLEH
DEWI ASMIDAR RITONGA
1404112308**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**NILAI EKONOMI DANAU NAGA SAKTI BERDASARKAN
PENDEKATAN CVM UNTUK KEGIATAN WISATA DI DESA DOSAN
KECAMATAN PUSAKO KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**ECONOMIC VALUE OF LAKE DRAGON BASED ON CVM
APPROACH TO TOURISM ACTIVITIES IN DOSAN VILLAGES
PUSAKO DISTRICT SIAK REGENCY
OF RIAU PROVINCE**

By :

Dewi Asmidar Ritonga¹⁾, Hendrik²⁾, Trisla Warningsih³⁾
E-mail: Dewi.asmidar@student.unri.ac.id

Abstract

Research on the economic value of Lake Naga Sakti tourism in Siak regency. It has been implemented in February 2018. The objective of the research is to know the perception of the people and visitors as well as the economic value of Lake Naga Sakti. method used to calculate economic value using contingent valuation method (CVM)

Public perceptions on the environmental attractions of Lake Naga Sakti is 65% which states good and 56% of visitors stated good. While 75% of public respondents stated comfortable and 74% of respondents stated comfortable visitors. The average value of PAP visitors of tourist attraction is Idr. 107.955.325 / year while the respondent value is Idr 25.920.000/ year. The result of economic value at Lake Naga Sakti around the tourism object is the total of the value of the community and visitors of Idr 133.875.325/ year. Judging from the revenue of this tour is feasible to be developed.

Keyword: Economic Value, CVM Approach, Lake Dragon Based

¹⁾ Student at Fakultas Fishery and Marine, University of Riau

²⁾ Lecturer at the Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

Penelitian tentang nilai ekonomi wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak. Telah dilaksanakan pada Bulan Februari 2018. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat dan pengunjung serta nilai ekonomi Danau Naga Sakti tersebut. metode yang digunakan metode survey untuk menghitung nilai ekonomi menggunakan analisis *contingen valuation method* (CVM).

Hasil menunjukkan persepsi masyarakat terhadap lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti yaitu sebesar 65% yang menyatakan baik dan 56% pengunjung menyatakan baik. Sedangkan responden masyarakat sebesar 75% menyatakan nyaman dan 74% responden pengunjung menyatakan nyaman. Nilai rata-rata WTP responden pengunjung obyek wisata adalah sebesar Rp 107.955.325/tahun sedangkan nilai responden masyarakat sebesar Rp 25.920.000/tahun. Hasil nilai ekonomi pada Danau Naga Sakti sekitar obyek wisata adalah total dari nilai masyarakat dan pengunjung sebesar Rp 133.875.325/tahun . Dilihat dari pendapatan wisata ini layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Nilai Ekonomi, Pendekatan CVM, Danau Naga Sakti

¹⁾ *Mahasiswa di Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau*

²⁾ *Dosen di Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 1960-an sampai dengan 1970-an pariwisata mulai berperan sebagai salah satu sumber penerimaan devisa. Pada tahun 1980-an sampai dengan 1990-an pariwisata mulai menjadi perhatian karena dampak positifnya dalam perekonomian baik langsung maupun tidak langsung terhadap pemerintah, pendapatan nasional, dan tenaga kerja (Pendit. S. 2011).

Danau Naga Sakti terletak di Desa Dosan, Kecamatan Pusako Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Awalnya dulu Danau ini sebelum diresmikan dijadikan sebagai tempat memancing ikan. Dan setelah banyak

masyarakat Desa Dosan mengetahuinya dijadikan sebagai obyek wisata. Danau ini dijadikan sebagai Obyek wisata telah diresmikan pada tahun 2015 lalu. Airnya memiliki warna merah dan hangat saat siang dan malam hari. Disekitar danau terdapat ribuan pohon-pohon yang rindang yang berusia puluhan tahun. Selama ini Danau Naga Sakti hanya dikenal oleh masyarakat sekitar. Selain akses menuju lokasi yang belum memadai kawasan tersebut juga belum terlihat dengan baik. Luas daripada danau yaitu 8 ha dan untuk kawasan sekitar danau yaitu 15 ha sedangkan kedalamannya 5 m.(Akhliyah, 2013).

Pengunjung yang datang kewisata Danau Naga Sakti bukan hanya dari siak saja ataupun desa Dosan tersebut, tetapi pengunjung

juga banyak dari luar daerah seperti dari Bengkulu, Selat Panjang, Bangkinang, Pekanbaru. Kebanyakan para pengunjung awalnya mendatangi wisata ini yaitu tujuan utamanya memancing ikan. Setelah Danau ini direnovasi dikembangkan sebagai objek wisata permainan maka pengunjung memancing membawa keluarganya untuk ikut menikmati objek wisata permainan yang ada di Danau Naga Sakti.

Salah satu fungsi dari danau ini adalah untuk membuka lapangan kerja bagi pemuda yang ada didesa-desa dan untuk meningkatkan ekonomi oleh masyarakat desa tersebut. Pemanfaatan Danau sebagai objek wisata harus dilaksanakan dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberian nilai pada suatu sumberdaya menjadi penting untuk keberlanjutan sumberdaya tersebut termasuk dalam memperhatikan kondisi terhadap keberadaan wisata kawasan tersebut sehingga kebutuhan pariwisata dapat dipenuhi secara “maksimal” tanpa harus mengurangi kondisi/kualitas fisik lingkungan kawasan tersebut (Akhliyah, 2013).

Permintaan pada wisatawan yang berkunjung dan nilai ekonomi pada tempat wisata dihitung dengan menggunakan *willingness to pay* (WTP) yaitu keinginan seseorang membayar terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan (Fauji, 2011). Nilai ekonomi secara umum didefinisikan sebagai pengukuran

jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Kerusakan sumber daya alam pada obyek wisata Danau Naga Sakti maka akan berpengaruh kemauan wisatawan untuk membayar (*willingness to pay*) pada obyek wisata Danau Naga Sakti. Metode *willingness to pay* merupakan pengukuran menggunakan metode valuasi *Contingent valuation method* (CVM).

Permintaan pada wisatawan yang berkunjung dan nilai ekonomi pada tempat wisata dihitung dengan menggunakan *willingness to pay* (WTP) yaitu keinginan seseorang membayar terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan (Fauji, 2011). Nilai ekonomi secara umum didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Nilai ekonomi tersebut dilihat dari nilai guna tidak langsung (*Indirect Use Value*) yaitu barang dan jasa yang ada karena keberadaan suatu sumberdaya yang tidak secara langsung dapat diambil dari sumberdaya alam tersebut.

Latar belakang mengenai obyek wisata Danau Naga Sakti ini, maka dilakukan penilaian ekonomi dengan menggunakan CVM. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “ Nilai Ekonomi Danau Naga Sakti Berdasarkan Pendekatan CVM Untuk Kegiatan Wisata di

Desa Dosan Kecamatan Pusako Provinsi Riau”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap Kualitas Lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti.
2. Menghitung besarnya nilai *Willingness To Pay* (WTP) yang diberikan oleh masyarakat dan pengunjung sekitar obyek wisata Danau Naga Sakti.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada Bulan Februari 2018 yang berlokasi di Desa Dosan Kabupaten Siak Kecamatan Pusako Provinsi Riau.

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode survei dengan mengambil kasus di Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak. Data yang dikumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden pengunjung dan masyarakat yang beraktivitas di Danau Naga Sakti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, berbagai sumber seperti Dinas Pariwisata dan Kantor Desa.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah yang terdiri dari pengunjung dan masyarakat yang beraktivitas di Danau Naga Sakti. Responden masyarakat sebanyak 20 orang yang jumlahnya dan pengambilan responden digunakan dengan metode sensus. Responden masyarakat yang ditunjuk dari Desa

Dosan salah satu ketua pengelola wisata yaitu sekretaris dan pemuda anggota Desa tersebut. Sedangkan untuk populasi pengambilan responden pengunjung diambil 27 orang dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu mengambil sampel pengunjung yang kebetulan ditemui atau sembarang.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Hasan (2012), data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai pihak lain. Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan teknik survei yakni mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan kuisioner dan wawancara kepada pengunjung dan masyarakat sekitar wisata Danau Naga Sakti.

Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan satu dari penelitian dilakukan analisis Deskriptif.

Mengidentifikasi karakteristik serta persepsi responden terhadap kondisi lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti. Persepsi yang akan diidentifikasi terkait dengan kondisi alam dan lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti serta kondisi kenyamanan lingkungan yang menunjang aktivitas wisata pada obyek wisata tersebut. Hasan, (2012).

2. Untuk menjawab tujuan dua dari penelitian dilakukan analisis Nilai

WTP dalam Upaya Pelestarian Lingkungan Obyek Wisata Danau Naga Sakti.

Menurut Hanley dan Spash (1993), Salma dan Indah (2012) tahapan dalam penerapan analisis CVM dalam menentukan nilai kesediaan membayar, antara lain :

(1). Membuat Pasar Hipotetik

Dalam membuat pasar hipotetik, terlebih dahulu responden diminta untuk mendengarkan pernyataan mengenai kondisi lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti saat ini. Selanjutnya responden diminta mendengarkan suatu pernyataan mengenai rencana upaya pelestarian lingkungan sehingga fungsi utama Danau tetap terjaga.

(2). Mendapatkan Penawara Besarnya Nilai WTP

Penawaran besarnya nilai WTP dilakukan melalui wawancara dengan responden dengan bantuan kuesioner. Nilai WTP ditentukan melalui metode *bidding game* yaitu metode tawar-menawar dimana responden ditawarkan sebuah nilai tawaran dimulai dari nilai terkecil hingga nilai terbesar hingga mencapai nilai WTP maksimum yang sanggup dibayarkan oleh responden.

(3). Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP

WTP dapat diduga dengan menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi dengan jumlah responden. Dugaan Rataan WTP dihitung dengan rumus :

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

dimana :

$EWTP$ = Dugaan rata-rata WTP

W_i = Nilai WTP ke- i

n = Jumlah responden

i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i = 1, 2, \dots, n$)

(4). Menduga Kurva WTP

Kurva WTP responden dibentuk menggunakan jumlah kumulatif dari jumlah individu yang bersedia memilih suatu nilai WTP tertentu. Asumsinya 27 adalah individu yang bersedia membayar suatu nilai WTP tertentu jumlahnya akan semakin sedikit sejajar dengan peningkatan nilai WTP.

(5). Menjumlahkan Data

Setelah menduga nilai tengah WTP maka selanjutnya diduga nilai total WTP dari responden dengan menggunakan rumus :

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \left(\frac{n_i}{N}\right)P$$

dimana :

$TWTP$ = Total WTP

WTP_i = WTP individu sampel ke- i

n_i = Jumlah sampel ke- i yang bersedia membayar sebesar WTP

N = Jumlah sampel

P = Jumlah populasi

i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i = 1, 2, \dots, n$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Letak Danau Naga Sakti terjepit pada dua perusahaan yang sama-sama

sedang beroperasi, yakni antara sumur ladang minyak milik BOB dan hutan HTI milik PT. Sinarmas. Dari Kota Siak Sri Indrapura Danau Naga Sakti dapat ditempuh dengan angkutan darat selama 30 menit. Rutenya melewati jalan lintas Sei Apit – Pusako. Dari jalan lintas, pengunjung harus menempuh jalan tanah terlebih dulu sejauh 340 meter dari jalan raya. Danau Naga Sakti dapat ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan pribadi. Dari Pekanbaru ke danau Naga Sakti perjalanan yang ditempuh yaitu 117 km dan menghabiskan waktu selama 2 jam 36 menit. Dan dari Siak menuju danau Naga Sakti dengan jarak 36,4 km dan menghabiskan waktu selama 45 menit. Kualitas jalan menuju obyek wisata danau Naga Sakti jalan beraspal dengan kondisi cukup baik. sedangkan kualitas jalan di dalam danau Naga Sakti jalan tanah dengan kondisi berdebu dan kurang baik. Jaringan jalan yang rusak, berlubang dan bergelombang serta berdebu dapat mengganggu kegiatan pariwisata. Tingginya mobilitas masyarakat Kabupaten Siak sehingga rata-rata masyarakat memiliki kendaraan pribadi baik itu kendaraan bermotor roda atau roda empat. Modal transportasi umum yang tersedia tidak memfasilitasi perjalanan ke danau Naga Sakti sehingga wisatawan memanfaatkan jasa rental mobil atau menggunakan kendaraan pribadi.

Danau Naga Sakti pertama kali dibuka pada tahun 2015 dan

untuk dipungut biaya masuk pada wisata tersebut dimulai tahun 2017. Danau Naga Sakti mempunyai luas 5 ha, dan kedalamannya 5 m, sedangkan luas lingkungannya 15 ha. Salah satu daya tarik pada wisatawan mengunjungi Danau Naga yaitu terdapatnya wisata alam yang menarik dan masih warna airnya berbentuk merah dan airnya selalu hangat siang maupun di malam hari. Dan lingkungannya masih sejuk banyak pepohonan liar disekeliling Danau sehingga pengunjung nyaman disana untuk bersantai. Dan daya tarik pendukung pengunjung mengunjungi Danau Naga Sakti karena disana ada tempat untuk permainan seperti sampan dayung, bebek dayung, outboun. Biaya menaiki permainan air tersebut dikenakan biaya Rp.30.000/ jam yaitu untuk permainan sampan dayung, dan untuk bebek dayung dikenakan biaya Rp 25.000/jam sedangkan untuk outbond dikenakan biaya sebesar Rp.50.000. tiket masuk di wisata Danau Naga Sakti dihitung dengan perkendaraan yaitu untuk kendaraan sepeda motor dikenakan tarif sebesar Rp.2000 untuk hari-hari biasa, sedangkan pada hari libur dikenakan biaya sebesar Rp.5000/motor. Sedangkan untuk roda empat ataupun mobil dikenakan biaya sebesar Rp.5000 untuk hari biasa, jika hari libur dikenakan biaya sebesar Rp. 10.000. Kebanyakan pengunjung yang sering datang kewisata tersebut seperti dari, Pekanbaru, Perawang, Siak, Bengkalis, Bangkinang dan

masyarakat setempat. jumlah pengunjung pada wisatawan domestik sebanyak 18.675 orang sedangkan wisatawan mancanegara 13 orang pada tahun 2017.

Jenis sarana dan prasaran yang ada seperti, kamar mandi, penginapan atau home stay, pondok tempat bersantai, sampan, bebekan, outbond. Frekuensi wisatawan yang datang cukup banyak, sehingga butuh pengembangan dan penetaan kawasan wisata. Kamar mandi pada tempat wisata ini belum memadai karena airnya belum permanen, untuk mendapatkan air kamar mandi yaitu air danau diambil dan diangkat pakai ember untuk mengisi penampung air didalam kamar mandi. Pada pondok bersantai ini, cocoknya untuk berkeluarga seperti bersantai makan bersama dengan keluarga, karena tempatnya strategis bisa sambil memandan pandangan Danau Naga Sakti tersebut.

Responden pengunjung dan masyarakat juga dilihat bagaimana persepsinya terhadap lingkungan wisata Danau Naga Sakti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan kriteria.

Persepsi Responden Masyarakat dan Pengunjung terhadap Lingkungan

Tabel 1.1. Persepsi Responden Masyarakat terhadap Kondisi Lingkungan

Kondisi Lingkungan	Responden (Orang)	Persentase
Baik	13	65
Kurang baik	7	35
Tidak baik	0	0
Total	20	100

Sumber : Olahan Data Primer, (2018)

Persepsi terhadap kondisi lingkungan ini dilihat dari nilai keberadaannya seperti yang dinilai danau yaitu tentang kebersihan dan kenyamanannya. Dan dikembangkan lagi seperti daya tarik wisata Danau Naga Sakti tersebut misalnya daya tarik seperti tempat untuk permainan anak-anak. Persepsi responden terhadap wisata Danau Naga Sakti dijelaskan berdasarkan kriteria dibawah ini :Persepsi responden terhadap wisata Danau Naga Sakti dijelaskan berdasarkan kriteria dibawah ini :

1. Persepsi Responden Masyarakat terhadap kondisi lingkungan

Persepsi terhadap kondisi lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti dimaksudkan pada persepsi responden terhadap alam dan lingkungan Danau Naga Sakti saat ini secara keseluruhan, yang dilihat dari sisi sumberdaya alam yang menjadi

daya tarik obyek wisata. Berdasarkan Tabel dibawah sebanyak 65% responden masyarakat sekitar obyek wisata menyatakan kondisi lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti saat ini tergolong baik, sedangkan 35% responden lainnya menyatakan kondisinya kurang baik.

Untuk kondisi pada obyek wisata seharusnya pemerintah lebih memperhatikan lagi untuk pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan daya tarik pengunjung terhadap obyek wisata Danau Naga Sakti tersebut. Sedangkan persepsi pengunjung terhadap kondisi lingkungan dapat dilihat pada Tabel 1.2.

2. Persepsi Responden Pengunjung terhadap kondisi lingkungan

Persepsi terhadap kondisi lingkungan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah persepsi responden pengunjung terhadap alam dan lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti yang menjadi daya tarik obyek wisata tersebut. Persepsi terhadap kondisi lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti

Tabel 1.2. Persepsi Responden Masyarakat terhadap Kondisi Lingkungan

Kondisi Lingkungan	Responden (Orang)	Persentase
Baik	15	56
Kurang Baik	12	44
Tidak Baik	0	0
Total	27	100

Sumber : *Olahan Data Primer, (2018)*

Berdasarkan Tabel 1.2 sebanyak 56% responden pengunjung sekitar obyek wisata menyatakan kondisi lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti saat ini tergolong baik, sedangkan 44% responden lainnya menyatakan kondisinya kurang baik.

Analisis Nilai WTP dengan Pendekatan *Contingent Valuation Method*

Hasil dari penelitian bahwa mengenai hipotesis responden masyarakat dan pengunjung diberikan penjelasan mengenai kondisi lingkungan obyek wisata

dimaksudkan pada persepsi responden terhadap alam dan lingkungan danau Naga Sakti saat ini secara keseluruhan, yang dilihat dari sisi sumberdaya alam yang menjadi daya tarik obyek wisata. Untuk lebih jelasnya persepsi terhadap lingkungan beberapa pengunjung yang menyatakan baik dan kurang baik dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Danau Naga Sakti saat ini seperti kurang terjaganya kebersihan baik di lingkungan darat maupun perairannya, kualitas air yang tidak jernih akibat tanah gambut sehingga ikan yang ada didanau terbatas, penataan letak fasilitas yang kurang rapi mengganggu pemandangan, serta kurangnya fasilitas rekreasi dan fasilitas umum yang mendukung kegiatan wisata.

Teknik yang digunakan dalam mendapatkan nilai penawaran pada penelitian ini dilakukan dengan

metode sensus, yaitu semua responden masyarakat diambil dengan sengaja. *Starting point* yang digunakan dalam penawaran tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan pengelola obyek wisata.

Responden pengunjung teknik yang digunakan dalam mendapatkan nilai penawaran pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metode *accidental sampling*, yaitu metode mengambil sampel pengunjung yang kebetulan ditemui atau sembarang hingga mencapai Nilai WTP maksimum yang sanggup dibayarkan oleh responden. Dugaan nilai rata-rata WTP responden diperoleh berdasarkan rasio jumlah nilai

WTP yang diberikan responden dengan jumlah total responden masyarakat dan pengunjung yang bersedia membayar. Untuk hasil penelitian nilai rata-rata dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Distribusi Nilai Rata-rata WTP Responden Masyarakat Sekitar Obyek Wisata.

Nilai WTP	Jumlah Responden	Nilai WTP x Jumlah Responden (Rp)
2000	11	22.000
5000	4	20.000
7000	3	21.000
9000	1	9.000
s10000	1	10.000
Rata-rata	20	82.000

Sumber: *Olahan Data Primer, (2018)*

Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai rata-rata WTP responden masyarakat sekitar obyek wisata sebesar Rp 4.100/orang. Nilai rata-rata WTP tersebut dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam penetapan tarif retribusi kebersihan untuk masyarakat sekitar obyek wisata. Sedangkan untuk responden

pengunjung nilai rata-ratanya dapat dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 1.4. Distribusi Nilai Rata-rata WTP Responden Pengunjung Sekitar Obyek Wisata.

No	Nilai WTP (Rp/orang)	Jumlah Responden (orang)	Nilai WTP x Jumlah Responden (Rp)
	(a)	(b)	(a x b)
1	2.000	8	16.000
2	5.000	13	65.000
3	7.000	2	14.000
4	9.000	2	18.000
5	10.000	2	20.000
Rata-rata WTP		27	133.000

Sumber: Olahan Data Primer, (2018)

Berdasarkan perhitungan, didapatkan nilai rata-rata WTP responden pengunjung dalam upaya pelestarian lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti sebesar Rp 4.925/orang. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan nilai yang ditetapkan pengelola yaitu sebesar Rp 2.000/orang dengan besaran yang bervariasi untuk kendaraan yaitu pada hari-hari biasa. Penjumlahan data merupakan proses dimana nilai rata-rata WTP dikonversikan terhadap total populasi. Nilai total WTP (TWTP) responden dijelaskan sebagai berikut.

Total WTP Masyarakat dan Pengunjung Sekitar Obyek Wisata

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai TWTP masyarakat sekitar obyek wisata sebesar Rp 2.160.000/bulan sehingga nilai TWTP masyarakat sekitar obyek wisata sebesar Rp 25.920.000/tahun. Hasil perhitungan TWTP dapat dilihat pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5. Total WTP Masyarakat Sekitar Obyek Wisata dalam Upaya Pelestarian Lingkungan

No	Nilai WTP (Rp/bulan)	Jumlah Responden (orang)	Populasi	Total WTP (Rp/bulan)
	(a)	(b)	(c= (b/d) x e)	(a x c)
1	2.000	11	17	34.000
2	5.000	4	6	20.000
3	7.000	3	5	35.000
4	9.000	1	1	9.000
5	10.000	1	1	10.000
Total		20(d)	30(e)	108.000

Sumber: Olahan Data Primer, (2018)

Penjumlahan data merupakan proses dimana nilai rata-rata WTP dikonversikan terhadap total populasi. Nilai Total WTP (TWTP) responden dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai TWTP responden pengunjung sebesar Rp.107.955.325/tahun. Hasil penghitungan TWTP dapat dilihat pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6.Total WTP Masyarakat Sekitar Obyek Wisata dalam Upaya Pelestarian Lingkungan

Bulan (Tahun 2017)	Jumlah Kunjungan/bulan (orang)	ilai Rata-rata WTP (Rp)	Total WTP (Rp/bulan)
Januari	1154	4925	5.683.450
Februari	1168	4925	5.752.400
Maret	1171	4925	5.767.175
April	1243	4925	6.121.775
Mei	2325	4925	11.450.625
Juni	10460	4925	51.515.500
Juli	1167	4925	5.747.475
Agustus	1509	4925	7.431.825
September	1309	4925	6.446.825
Okteber	474	4925	2.334.450
November	303	4925	1.492.275
Desember	896	4925	4.412.800
Total	23.179		107.955.325

Sumber: *Olahan Data Primer, (2018)*

Berdasarkan Tabel diatas jumlah kunjungan tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada bulan Juni 2017 sebanyak 10.460 orang dan Mei 2017 yaitu sebanyak 2.325 orang. obyek wisata Danau Naga Sakti ramai dikunjungi pada musim liburan sekolah dan libur hari raya keagamaan. Dan untuk melihat nilai

keberadaan ekonomi Danau Naga Sakti dapat dijelaskan dibawah ini:

Nilai Ekonomi Danau Naga Sakti

Nilai ekonomi yang terkandung dalam sumberdaya alam yang terdapat dari Danau Naga Sakti berdasarkan nilai kontribusi berbagai penggunaan diperhitungkan dan diperoleh nilai kontribusinya, maka

dengan menjumlahkan semua nilai tersebut diperoleh ekonomi total Danau Naga Sakti yaitu nilai kontribusi dari masyarakat sebesar Rp 25.920.000/tahun sedangkan nilai dari pengunjung sebesar Rp.107.955.325 /tahun. jadi ditotalkan nilai masyarakat dan nilai pengunjung sebesar Rp 133.875.325/tahun. Dimana nilai ekonomi tersebut dilihat dari nilai guna tidak langsung (*Inderec Use Value*) yaitu barang dan jasa yang ada karena keberadaan suatu sumberdaya yang tidak secara langsung dapat diambil dari sumberdaya alam tersebut.

Dibandingkan dengan hasil penelitian (Hutajulu Halomoan, 2012), nilai total ekonomi Danau Sentani di Kabupaten Jayapura terhadap kegiatan wisata berdasarkan hasil kontribusi dari pengunjung atau para wisatawan yaitu sebesar Rp.790.759.200/Tahun. Dilihat dari hasil nilai ekonomi Danau Sentani lebih tinggi yaitu sebesar Rp.790.759.200/tahun sedangkan nilai Danau Naga Sakti sebesar Rp.107.955.325 /tahun. Dapat disimpulkan bahwa Danau Santani itu lebih maju dan wisatanya lebih bagus dan berkembang karena ditempat Danau Sentani lebih besar daya tarik pengunjung lebih banyak berminat. Daripada Danau Naga Sakti yang masih belum banyak pengunjung dikarenakan kondisi wisata kurang berkembang karena akses menuju jalan kewisata belum baik, dan promosinya belum banyak melakukannya, dan juga pada

kondisi lingkungannya juga masih kurang memadai.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa keberadaan dan manfaat Danau Naga Sakti dalam kehidupan masyarakat serta kontribusi terhadap pembangunannya.

1. Persepsi masyarakat terhadap lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti yaitu sebesar 65% yang menyatakan baik dan 56% pengunjung menyatakan baik. Sedangkan responden masyarakat sebesar 75% menyatakan nyaman dan 74% responden pengunjung menyatakan nyaman.
2. Nilai rata-rata WTP responden pengunjung obyek wisata adalah sebesar Rp 107.955.325/tahun sedangkan nilai responden masyarakat sebesar Rp 25.920.000/tahun. Hasil nilai ekonomi pada Danau Naga Sakti sekitar obyek wisata adalah total dari nilai masyarakat dan pengunjung sebesar Rp 133.875.325/tahun .

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Peningkatan pelayanan wisata dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan obyek wisata Danau Naga Sakti serta peningkatan fasilitas umum perlu dilakukan untuk menarik minat pengunjung. Peningkatan tersebut antara lain peningkatan fasilitas kebersihan, penambahan fasilitas

wisata yang mendukung seperti taman bermain anak, *outbound*, serta penginapan.

2. Pengembangan obyek wisata Danau Naga Sakti yang berwawasan lingkungan tidak akan berjalan dengan baik jika masih terkendala masalah sengketa lahan, oleh karenanya pihak-pihak yang terkait diharapkan dapat mencari jalan keluar dari masalah ini sehingga model pengembangan obyek wisata Danau Naga Sakti yang berwawasan lingkungan dapat diimplementasikan.

Daftar Pustaka

- Aryanto, R. dan Mardjuka M. Y. 2011. Valuasi Ekonomi pada Obyek Ekowisata Pesisir (Kasus kawasan Ujung Genteng, Sukabumi). *Jurnal Universitas Bina Nusantara*. 10 (1) : 58-76
- Hutajulu H. 2012. Analisis *wtp* pengunjung obyek wisata Danau Sentani dalam upaya pelestarian lingkungan. *Jurnal Universitas Cendrawasih Jayapura* Vol 7 (2) : 2012
- Han SY, Lee CK. 2012. Estimating the Use and Preservation Values of National Parks Tourism Resources Using a Contingent Valuation Method. *Tourism Management Journal*. 23: 531-540
- Pendit 2011. Analisis manfaat ekonomi ekowisata sekitar Danau Toba. *Jurnal Inovasi*: 4 (1), Maret 2007. Media Litbang Provinsi Sumatera Utara.
- Premono, T, dan Kunarso, A. 2010. Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Puntik Kayu. Palembang. *Jurnal*. Vol VII (1) : 13-23